BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indikator kesejahteraan suatu negara salah satunya dilihat dari Angka Kematian Bayi (AKB). Target pada tahun 2030 yaitu mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita. Seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 25 per 1000 KH (Kelahiran Hidup). *World Health Organization (WHO)* dan *United Nations of Children's Fund (UNICEF)* dalam strategi global menyatakan bahwa pencegahan kematian bayi adalah dengan pemberian makanan yang tepat yaitu pemberian ASI ekslusif selama 6 bulan kehidupan dan pengenalan makanan pendamping ASI (MPASI) yang aman dan bergizi pada usia 6 bulan bersamaan dengan pemberian ASI lanjutan hingga usia 2 tahun atau lebih.[1]

Data *World Health Organization (WHO)* tahun 2020 memaparkan angka pemberian ASI ekslusif secara global, yaitu sekitar 44 % bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapat ASI ekslusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI ekslusif menurut WHO. Masih rendahnya pemberian ASI ekslusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus.[2]

Pemberian ASI eksklusif perlu di terapkan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dan untuk meningkatkan kesehatan bayi di Indonesia. Bayi yang tidak diberikan ASI dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas karena ASI mengandung nutrient yang penting yang diperlukan untuk tubuh bayi. Bayi yang tidak diberikan ASI akan mengalami kemungkinan 14,3 kali untuk meninggal dikarenakan mengalami berbagai macam penyakit. Rendahnya pemberian ASI menjadikan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan menjadi pengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) secara umum. Seperti yang kita ketahui bayi yang tidak diberikan ASI selama 6 bulan secara teratur baik dan tepat akan mengalami kekurangan gizi.[3]

Keberhasilan pemberian ASI ekslusif dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya masalah laktasi. Salah satu masalah laktasi yang sering terjadi adalah kondisi puting susu terbenam. Puting susu merupakan salah satu bagian dari payudara. Pada dasarnya puting yang dimiliki tiap wanita berbeda-beda. Diantaranya yaitu wanita dengan puting yang datar, masuk ke dalam dan ada pula yang menonjol. Banyak perempuan setelah melahirkan mengeluh karena bentuk puting susu yang terbenam/datar, dan merasa takut tidak dapat menyusui bayinya. Adapun penyebab terjadinya puting yang terbenam/datar diantaranya: kongenital, kanker payudara dan saluran susu pendek. [4]

Pada saat ibu tidak melakukan perawatan payudara pasca persalinan, terutama dengan masalah puting terbenam/datar maka akan menimbulkan beberapa permasalahan, seperti ASI tidak keluar karena tidak menyusui bayinya atau ASI keluar setelah beberapa hari kemudian, puting susu tidak menonjol sehingga bayi sulit untuk menghisap, produksi ASI sedikit, dan tidak cukup dikonsumsi bayi, infeksi pada payudara, payudara bengkak, bernanah, puting susu lecet dan muncul benjolan di payudara. Sehingga berdampak pada ketidakberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. [4]

Upaya mengatasi masalah puting terbenam/datar tersebut salah satunya adalah memberikan pengarahan tentang perawatan payudara kepada ibu dengan melakukan *Health Education* melalui penyuluhan-penyuluhan disertai demonstrasi metode modifikasi spuit injeksi dengan menarik puting susu menggunakan spuit untuk membantu puting susu menonjol. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam perawatan payudara khususnya yang mengalami masalah puting terbenam/datar secara baik dan benar sebagai upaya mengatasi masalah dalam menyusui karena bentuk puting yang datar atau terbenam sehingga proses menyusui dapat berjalan dengan lancar dan merupakan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi.[4]

Praktik Mandiri Bidan E merupakan salah satu praktik mandiri bidan yang terdapat di wilayah Kota Bogor, tepatnya di wilayah kecamatan Tanah Sareal. Data kisaran angka kejadian puting susu tenggelam di Bidan E sekitar 20 Ibu Postpartum dalam waktu satu tahun. Hal ini menjadikan PMB Bidan E menjadi lebih memperhatikan Ibu Postpartum mengenai pentingnya perawatan

payudara. Ny. A usia 29 tahun merupakan salah satu pasien yang dari awal kehamilan sampai persalinan di praktik mandiri bidan E dan memiliki penyulit yaitu puting susu terbenam *(inverted)*. Dengan demikian, diperlukan adanya asuhan kebidanan postpartum sebagai usaha untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Ekslusif.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai asuhan kebidanan yang dilakukan pada asuhan kebidanan postpartum sebagai Laporan Tugas Akhir yang berjudul " Asuhan Kebidanan Potspartum pada Ny. A usia 29 tahun P2A0 dengan puting susu terbenam di Praktik Mandiri Bidan E".

B. Rumusan dan Lingkup Masalah

1. Rumusan Masalah

   Bagaimana melaksanakan Asuhan Kebidanan Postpartum pada Ny. A usia 29 tahun P2A0 dengan puting susu terbenam di Praktik Mandiri Bidan E

2. Lingkup Masalah

   Ruang lingkup laporan tugas akhir ini meliputi asuhan kebidanan pada Ny. A yaitu pada masa nifas di Praktik Mandiri Bidan E pada tanggal 24 Februari – 03 April 2022.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah untuk melakukan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. A usia 29 tahun dengan puting susu tenggelam di Praktik Mandiri Bidan E.

2. Tujuan Khusus

   a. Diperolehnya data subjektif pada Ny. A usia 29 tahun dengan puting susu terbenam di Praktik Mandiri Bidan E
   b. Diperolehnya data objektif pada Ny. A usia 29 tahun dengan puting susu terbenam di Praktik Mandiri Bidan E
   c. Ditegakkan analisa pada Ny. A usia 29 tahun dengan puting susu terbenam di Praktik Mandiri Bidan E

d. Dilakukan penatalaksaan pada Ny. A usia 29 tahun dengan puting susu terbenam di Praktik Mandiri Bidan E
e. Diperolehnya faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan asuhan kebidanan pada Ny. A usia 29 tahun dengan puting susu terbenam di Praktik Mandiri Bidan E

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Pusat Layanan Kesehatan

   Sebagai acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan postpartum.
2. Bagi Klien

   Masalah puting susu terbenam pada ibu sudah teratasi dan mampu memberikan ASI dengan teknik menyusui yang benar.
3. Bagi Profesi Bidan

   Menambah pengetahuan dan informasi bagi profesi dengan memberikan asuhan kebidanan postpartum pada Ny. A.